

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Biaya

Menurut Wasilah (2009 : 22) biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode tahunan. Biasanya tercermin dalam neraca sebagai aset (*asset*) perusahaan.

Menurut Mulyadi dalam Dwi (2013) biaya dalam arti luas yaitu sebagai berikut : “biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Menurut Bustami (2009) biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Objek biaya (*cost object*) merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Objek biaya diantaranya: produk, jasa, proyek, konsumen, merek, aktivitas, dan departemen.

2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya Menurut ¹⁰ (2009 : 23-31):

a. Berdasarkan objek biaya

Objek biaya (*cost object*) merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Objek biaya diantaranya: produk, jasa, proyek, konsumen, merek, aktivitas, dan departemen.

b. Perilaku biaya

Dikategorikan dalam tiga jenis biaya. Yaitu: biaya variabel adalah biaya-biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang secara total tidak berubah dengan adanya tingkat perubahan tingkat kegiatan atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu. Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur tetap dan unsur variabel

c. Periode akuntansi

Biaya dibedakan berdasarkan waktu atau kapan biaya-biaya tersebut dibebankan terhadap pendapatan. Jangka waktu suatu periode akuntansi pada umumnya 1 tahun, dan pada akhir periode perusahaan membuat Laporan Keuangan tahunan. Periode akuntansi sebagian besar perusahaan: 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Laporan Keuangan yang dibuat sebelum berakhirnya periode akuntansi: Laporan Keuangan *Interim*, misalnya setiap akhir bulan, kuartal, dsb.

d. Fungsi manajemen

Biaya diklasifikasikan: biaya produksi, biaya penjualan, biaya umum/administrasi

2.3 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Bustami (2009) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Menurut Riwayadi Dalam Yuke (2009) “biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi”

2.4 Unsur Biaya Produksi

Jenis-jenis biaya produksi menurut Samryn (2012) Dalam Paula (2013) Adalah Sebagai Berikut :

- a. Biaya bahan baku langsung, yang terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produksi jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan. Misalnya untuk membuat sebuah meja kayu sederhana, secara fisik bahan baku kayu dapat dilihat dengan mudah sebagai komponen produk yang dihasilkan.

- b. Biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk-produk tertentu. Biaya ini juga sering disebut touched labor karena biaya ini dibayarkan kepada para pegawai atau buruh yang secara langsung melaksanakan proses produksi biaya ini terjadi karena adanya penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi.
- c. Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

2.5 Macam-Macam Biaya Produksi

- a. Biaya produksi jangka pendek

Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.

- b. Biaya produksi jangka panjang

Biaya produksi jangka panjang biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan organisasi atau perusahaan memiliki suatu tujuan yang sangat penting dan harus ditetapkan sebelum perusahaan atau organisasi mengambil suatu tindakan/ strategi. Tujuan dapat memberi pengarahan dengan menggambarkan keadaan masa yang akan datang yang sangat diharapkan untuk menjadi kenyataan. Disamping itu pula tujuan dapat dijadikan alat untuk

menilai efektifitas perusahaan dalam menjalankan operasi-operasinya, efektifitas perusahaan diukur dari dari tingkat sejauh mana perusahaan mampu untuk mewujudkan tujuannya. Soekanto (1999) dalam Euis (2008) berpendapat mengenai efektifitas bahwa :

”efektifitas adalah pencapaian tujuan akan hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alatalat, dan lain-lain yang telah dikeluarkan atau digunakan”

2.6 Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Mulyadi (2009) dalam Paula (2013) mengungkapkan bahwa dalam pengendalian biaya ada yang dengan menggunakan biaya standar dan ada juga yang menggunakan taksiran biaya.

Menurut Wasilah (2009) pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses membandingkan hasil

yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang telah disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk.

Nasehatun (1999) mengatakan bahwa pengendalian biaya berarti serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya. Pengendalian biaya dapat dibagi dalam empat langkah, sebagai berikut:

- a. Mencari dasar-dasar dan menetapkan standar untuk biaya;
- b. Membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya;
- c. Mencari dan menentukan bagian organisasi perusahaan ataupun diluarnya yang bertanggung jawab atas adanya penyimpangan, dan
- d. Melakukan tindakan untuk mengurangi atau mengakhiri penyimpangan.

Pengendalian biaya yang efektif berarti pengendalian biaya dalam waktu yang sangat pendek, tetapi karena tidak dilakukan secara hati-hati dan cermat serta kurang melihat rangkaian jangka panjang bagi perusahaan, hasil dari penekanan biaya itu tidak lama. Pengendalian biaya mencakup satu pekerjaan bimbingan dan pengarahan atas unsur biaya dari barang yang dihasilkan. Pengendalian biaya pada satu tahap dalam prosesnya, akhirnya akan membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya.

Tabel 2.1
Perbandingan Antara Pengendalian Biaya Dan Penekanan Biaya

Pengendalian biaya	Penekanan biaya
1. Mempertahankan biaya pada standar yang telah ada	1. Mau menurunkan biaya dan mengusahakan penurunan
2. Standar merupakan sasaran	2. Standar masih diragukan
3. Terbatas pada kegiatan kegiatan yang ada standarnya	3. Meliputi semua bagian perusahaan
4. Mencoba mencapai biaya yang terendah menurut keadaan tertentu	4. Tidak ada keadaan yang tetap, dan terus mencoba penurunan biaya
5. Tanpa akhir	5. Dapat berakhir

Sumber : Nasehatun (1999 : 215)

2.7 Hal – Hal Yang Diperlukan Dalam Pengendalian Biaya

Menurut Nasehatun (1999 : 216), terdapat dua hal yang diperlukan dalam pengendalian biaya yaitu:

a. Pertanggungjawaban organisasi pada pembukuan

Tempat pertanggung jawaban itu dapat merupakan satu departemen, asal dipenuhi syarat pokoknya, yaitu ada orang yang bertanggung jawab. Tiap tempat pertanggung jawaban boleh dipecah-pecah lagi atas tempat biaya lebih kecil, dengan dipergunakannya cara ini, semua biaya baik standar maupun sesungguhnya dapat ditelusuri ke bagian organisasi yang paling kecil, dimana masih terdapat satu pertanggung jawaban. Kebutuhan penelusuran kebagian-bagian kecil organisasi itu digabungkan dengan sistem pembukuan yang berlaku, yaitu dengan menciptakan catatan atau bentuk laporan yang sesuai.

b. Penggunaan biaya standar

1. Biaya standar dan macam-macam standar

Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan lebih dahulu setelah mempertimbangkan semua faktor yang menentukan dan setelah mengadakan penilaian atas hal-hal yang mungkin menyebabkan perubahan baik dalam jumlah maupun harga dari bahan-bahan, tenaga kerja dan jasa-jasa lain yang diperlukan

Biaya ini merupakan sasaran dan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi. Biaya standar berbeda dengan biaya yang ditaksir (*estimated cost*). Biaya standar menunjukkan biaya yang seharusnya, sedangkan yang ditaksir biasanya mengandung unsur cara perhitungan biaya yang baik. Biaya standar biasanya digunakan untuk bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Untuk biaya tidak langsung (biaya *overhead*), standar tidak disiapkan untuk satu satuan hasil produksi, tetapi untuk seluruh jumlah produksi yang meliputi jangka waktu tertentu.

2. Menetapkan standar

Ada tiga langkah dalam menetapkan standar, yaitu sebagai berikut:

- a. Mempelajari dan menetapkan spesifikasi dan metode produksi. Yang dipergunakan adalah metode yang paling efisien. Dengan mempelajari metode itu, akan ditemukan standar yang diperlukan baik tentang bahan, cara pengerjaan dan tenaga yang diperlukan.

- b. Penetapan harga bahan dan upah buruh langsung. Penetapan biaya standar, yaitu jumlah standar dikalikan dengan harga standar.

3. Analisis penyimpangan dan tindakan perbaikan

Yang dimaksud dengan penyimpangan adalah perbedaan antara biaya standar dan biaya yang sesungguhnya, bisa positif ataupun negatif. Ada tiga macam penyimpangan yang dapat terjadi yaitu:

- a. Penyimpangan dalam jumlah dan harga bahan;
- b. Penyimpangan dalam jumlah dan tingkat upah; dan
- c. Penyimpangan dalam biaya *overhead*.

2.8 Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi

Efektifitas merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan sebuah nilai efektifitas berawal dari bagaimana sebuah perusahaan menjalankan suatu pengendalian. Pengendalian pada dasarnya adalah membandingkan antara rencana dengan pelaksanaannya sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang timbul apakah sudah menjadi tanda bahaya bagi organisasi atau unit-unit lainnya. Penyimpangan tersebut digunakan dasar evaluasi atau penilaian prestasi dan umpan balik untuk perbaikan di masa yang akan datang (Supriyono, 2000 : 43) dalam Euis (2008).

Pengendalian adalah proses dinamis. Penekanan selalu pada membuat cara konstruktif untuk mengembalikan prestasi kerja ke standar, bukan hanya sekadar mengetahui kegagalan pada masa lalu. Dengan demikian proses pengendalian

harus dimulai dengan perencanaan yang realistis dan juga adanya tanggung jawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya. (Stephanie : 2013)

a. Pengendalian Biaya Bahan Baku

Carter (2009 : 322) Pengendalian bahan baku melalui peraturan fungsional, pembebanan tanggung jawab dan bukti-bukti dokumenter. Hal tersebut dimulai dari persetujuan anggaran penjualan dan produksi dan dari penyelesaian produk yang siap dijual dan pengiriman produk ke gudang atau pelanggan. Ada dua tingkat pengendalian persediaan : pengendalian unit dan pengendalian uang.

Pengendalian bahan baku harus memenuhi dua kebutuhan yang saling berlawanan yaitu :

1. Menjaga persediaan dalam jumlah dan variasi yang memadai guna beroperasi secara efisien.
2. Menjaga tingkat persediaan yang menguntungkan secara finansial.

Manfaat pengendalian biaya bahan baku antara lain adalah:

1. Mengurangi penggunaan bahan baku yang tidak efisien.
2. Mengurangi atau mencegah penundaan proses produksi karena kekurangan bahan.
3. Mengurangi resiko pencurian atau kecurangan.
4. Mengurangi penumpukan persediaan.

Tolok ukur dalam pengendalian biaya bahan baku yang perlu ditangani oleh controller adalah sebagai berikut :

1. Pembelian dan Penerimaan

- a. Membuat SOP pembelian dan penerimaan bahan baku.
- b. Penetapan dan pemeliharaan pengecekan interen untuk memastikan bahwa bahan baku yang dipesan telah dibayar, diterima, dan digunakan sesuai dengan tujuan.
- c. Penetapan varian harga atas pembelian sekarang, melalui perbandingan biaya yang sebenarnya dengan standar.
- d. Membuat standar kuantitas yang dibeli berdasarkan pada program produksi.

2. Pemakaian

- a. Membuat standar pemakaian bahan baku.
- b. Melakukan perbandingan kuantitas bahan baku yang sebenarnya digunakan dengan standar.
- c. Penyiapan tentang bahan sisa, pemborosan, dan penyimpangan sebagai hasil dari perbandingan biaya Standar.

b. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tolak ukur pengendalian biaya tenaga kerja langsung bagi seorang controller adalah:

1. Menetapkan prosedur-prosedur untuk membatasi banyaknya pegawai yang dimasukkan ke dalam daftar upah sampai jumlah yang diperlukan untuk rencana produksi.
2. Menyediakan pra rencana yang akan dipergunakan dalam menetapkan regu kerja dengan perhitungan standar jam yang diperlukan untuk program produksi.
3. Melaporkan per jam, per hari, atau per minggu prestasi kerja dari tenaga kerja yang sebenarnya dibandingkan dengan standarnya
4. Menetapkan prosedur-prosedur untuk pendistribusian biaya tenaga kerja yang sebenarnya termasuk pengklasifikasian biaya tenaga kerja untuk menyediakan analisis selisih tenaga kerja yang informative.
5. Standar-standar tenaga kerja dan revisi-revisi yang diperlukan.
6. Laporan data tambahan mengenai tenaga kerja, seperti:
 - a. Jam dan biaya lembur, untuk pengendalian lembur.
 - b. Biaya kontrak komparatif, yaitu perbandingan antara kontrak lama dengan kontrak baru.
 - c. Jam kerja rata-rata per minggu, penerimaan rata-rata dan data serupa untuk negosiasi
- c. Pengendalian Biaya Overhead Pabrik

Setelah rencana produksi disusun, budget-budget biaya harus disusun untuk setiap pusat pertanggung jawaban. budget-budget tersebut harus dirinci menurut

periode tertentu (bulan atau triwulan) dan berdasarkan kategori biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik merupakan bagian dari keseluruhan biaya produksi yang tidak ditelusuri pada produk atau kegiatan tertentu. Biaya overhead pabrik terdiri dari bahan penolong, tenaga kerja langsung misalnya gaji, dan biaya-biaya produksi lainnya

2.9 Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi

Hansen (2009:31) dalam Dwi (2013) mengatakan bahwa: "Dengan menurunnya unit produk cacat maka sedikit tenaga kerja dan bahan yang digunakan untuk menghasilkan output yang sama. Penurunan jumlah unit cacat memperbaiki kualitas, sementara pengurangan jumlah input yang digunakan meningkatkan efisiensi produksi"

Nilisye (2013) menyimpulkan bahwa efisiensi produksi adalah bagaimana sumber-sumber daya (input) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan output.

Terkendalnya biaya produksi merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Sistem biaya standar merupakan sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga mudah mendeteksi penyimpangan, yaitu penyimpangan antara biaya standar dengan biaya aktual. Pada saat pelaksanaan produksi perusahaan mampu melakukan pengendalian biaya, tiap penyimpangan yang tidak menguntungkan terjadi, perusahaan langsung dapat mengatasinya. Perusahaan yang mampu mengendalikan

biaya dengan baik ini berarti bahwa perusahaan tersebut bisa dikatakan efisien (Stephanie : 2013)

2.10 Pengertian Laba

Menurut Soemarno dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar definisi laba adalah “Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha”. Dari definisi diatas dapat disimpulkan jika laba adalah hasil lebih yang diperoleh selisih beban dan pendapatan suatu perusahaan dari aktivitas produksi perusahaan (Yuke : 2009)

2.11 Jenis-Jenis Laba

M. Tuanakotta dalam bukunya “Teori Akuntansi” mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu terdiri atas :

1. Laba kotor, yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan pokok penjualan.
2. Laba dari operasi, yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba bersih, yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba-rugi, dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain

2.12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Pencapaian tingkat laba yang tinggi adalah tujuan dari suatu perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya, laba yang diperoleh merupakan selisih dari pendapatan dari semua biaya. Atas dasar itu maka diungkapkan:

“laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu volume produk jual, harga jual produk, dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan sedangkan penjualan berpengaruh langsung terhadap volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya. Oleh sebab itu, dalam perencanaan laba jangka pendek hubungan biaya, volume dan laba memegang peranan penting sehingga dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijakan masa yang akan datang, manajemen memerlukan informasi untuk menilai berbagai kemungkinan yang berakibat pada laba yang akan diperoleh (Mulyadi, 2001 : 225)

Definisi laba menurut buku “Sistem Pengendalian Manajemen” yang merupakan edisi terjemahan dari buku karya Anthony, Dearden dan Bedford pengertian laba adalah:

“Laba adalah selisih antara pendapatan (ukuran keluaran) dengan pengeluaran (ukuran masukan), jadi laba merupakan ukuran efisiensi dan efektivitas”. (Anthony, 1992 : 204; dalam Yeni : 2004)

“Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi (Supriyono, 2000 : 330)

Menurut Anis (2003: 216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba sebagai berikut :

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan laba yang dieujudkan dalam tingkat kembaliannya.

- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar pembagian deviden.

Karena pengukuran menggunakan satuan uang (moneter) maka pengukuran dilihat dari efisiensinya. Berikut adalah definisi efisiensi dalam “*Dictionary for Accountant*”:

1. *A conventional measure of performance expressed in term of a standard comparison, applied to a machine, operation, individual or organization.*
2. *The ratio of output to input.*
3. *(economic) the relative ability to produce at a given rate with the lower cost, or with the same cost to produce at a higher rate.*
4. *In its popular sense, rate of probability*
5. *As applied to a business organization generally, any or (seldom) all of the following qualities.* (Eric, 1995 : 132 dalam Yeni : 2004)

Pengukuran efisiensi laba kotor didapat dari selisih realisasi laba kotor dengan anggaran laba kotor. Jadi efisiensi identik dengan sesuatu yang berkaitan dengan pengukuran suatu kinerja terhadap sesuatu yang dianggap standar, baik yang

berkaitan dengan mesin, operasi, individu, maupun organisasi. Efisiensi merupakan perbandingan terbalik antara suatu usaha pemanfaatan sumber daya dengan hasil yang diperoleh.

Ukuran laba secara efektif menghubungkan laba masa lalu, laba saat ini dan laba masa depan dengan total investasi modal (Wild 2005 : 36). Digunakannya ramalan ini pada analisis dan laba menambah tingkat pemahaman dan realisme. Harapan atau taksiran yang diharapkan dari ramalan laba ini ditentukan oleh:

1. Sejarah pertumbuhan tingkat pengembalian
2. Perubahan perusahaan
3. Kondisi usaha yang diperkirakan
4. Taksiran pengembalian proyek baru

2.13 Pandangan Islam

Pengendalian merupakan salah satu cara manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai mengapa tidak tercapai. Adapun ayat Al Quran yang berkaitan dengan evaluasi/ controlling dapat diterjemahkan sebagai berikut:

“padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaanmu itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (12)” (Al Quran 82:10-12)

Efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan,

sedangkan manajemen yang efisien bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat Al Quran yang dapat menjadi tentang efektif adalah Surat Al- Khafi ayat 103-104 berikut:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾
الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ
أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

Artinya: katakanlah “apa kah kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan di dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.

Dan ayat al Quran yang menjadi acuan tentang efisien adalah Surat Al- Isra ayat 26-27 berikut:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya

2.14 Kerangka Konseptual

Adapun faktor yang berhubungan dengan efektivitas pengendalian biaya produksi dan efisiensi adalah peningkatan laba perusahaan dimana Suatu

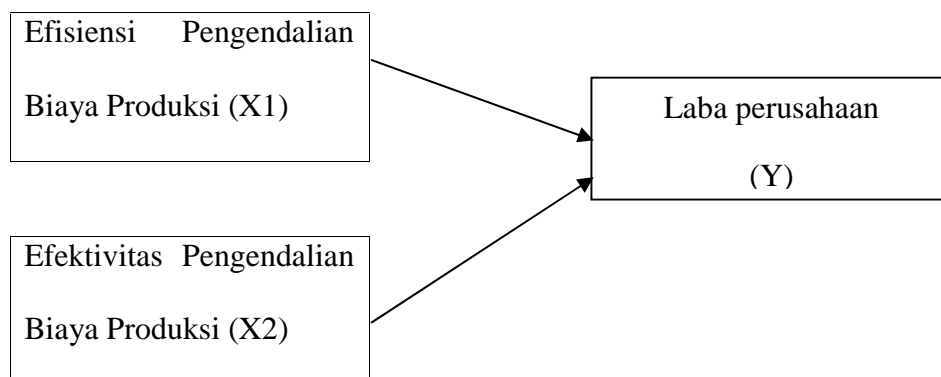
pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Tanpa adanya perencanaan perusahaan akan berjalan tanpa arah dan dengan pengorbanan sumber daya atau faktor-faktor produksi yang tidak efisien. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi).

Tujuan dari dilakukannya pengendalian pada biaya produksi adalah untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dan membantu manajemen dalam melakukan pengawasan. Penyimpangan atas biaya produksi dapat menjadi kerugian bagi perusahaan dan terlihat bahwa biaya produksi tersebut tidak efisien dan berdampak pada pencapaian laba. Dari penjelasan kerangka pemikiran maka dapat dilihat pada model penelitian pada gambar 1 berikut:

Gambar 1: Model Penelitian

Variabel Independent

VariabelDependenbert



2.15 Penelitian Terdahulu

Sudah banyak yang peneliti yang mengambil pokok bahasab penelitian yang berkisar masalah analisis pengendalian biaya produksi, efisiensi dan efektivitas diantaranya Euis (2008), Yuke (2009) dan, Stephanie (2013). Untuk lebih detail tentang penelitian maka adakan di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Euis Rosidah & Cepi Krisnandi (2008)	Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT Bineatama Kayone Lestari Tasikmalaya)	Anggaran biaya produksi (X) dan Efektivitas pengendalian biaya produksi (Y)	hasil penelitian menunjukan bahwa diperoleh tingkat efektivitas pengendalian biaya produksi tidak melebihi standar efektivitas yang telah ditentukan oleh perusahaan, yaitu 10%. Yang menyatakan bahwa anggaran biaya produksi berperan terhadap efektivitas pengendalian biaya produksi.
2.	Stephanie Dian Hapsari, Bobby W. Saputra, & Bambang Rismadi (2013)	Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Di Pt. Xyz)	Efektivitas pengendalian biaya produksi (X_1) Tingkat efisiensi biaya produksi (X_2) Tujuan perusahaan (Y)	Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif dan analisis trend yang mengumpulkan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Dari hasil kuesioner dan hasil analisi trend, pengendalian atas biaya produksi pada PT. XYZ sudah efektif dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel efisiensi biaya produksi hipotesis diterima yang berarti biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sudah efisien.
3	Rapina & Leo Christyanto	Peranan system pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional pada siklus pergudangan (studi kasus pada PT. ultrajaya mlk Industry & Trading company Tb Bandung)	Sistem pengendalian internal (X) dan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional pada siklus persediaan dan pergudangan (Y)	Tenik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan kuesioner. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan dalam variabel X dan variabel Y menunjukkan hasil yang valid, selain itu baik variabel X dan Y memperoleh hasil yang Reliabel dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Secara keseluruhan perusahaan telah melaksanakan prosedur system pengendalian internal dengan baik begitu

				pula dengan kegiatan operasional perusahaan di mana perusahaan telah menjalankannya dengan efektif dan efisien.
4.	Yuke Oktalina Wijaya & Lili Syafitri (2009)	Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang	Pengendalian biaya Produksi (X) Laba perusahaan (Y)	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk dapat lebih memperhatikan alokasi biaya produksi dan melakukan pengendalian yang tepat terhadap biaya produksi agar dapat dicapai laba yang maksimal bagi perusahaan. Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai langkah perbaikan yang bisa diambil perusahaan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah perusahaan harus melakukan pengawasan didalam melakukan pencatatan biaya produksi agar tidak terjadi lagi kesalahan penyajian alokasi biayanya serta perusahaan dapat lebih meningkatkan pengendalian biaya produksi terhadap laba dengan cara menyusun laporan kegiatan secara berkala sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang lebih optimal dan harus melakukan pengecekan secara berkala terhadap pencatatan penyajian alokasi biaya agar dapat diperoleh laba kotor yang maksimal.

Sumber : Euis (2008), Stephanie (2013), Yuke (2009)

2.16 Hipotesis Penelitian

2.16.1 Pengaruh efektivitas pengendalian biaya produksi dan laba perusahaan

Biaya produksi merupakan faktor penting mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang di hasilkan. Oleh karena itu perusahaan perlukan melakukan pengendalian biaya produksi yang efisien dan efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baikd karena Perusahaan berdiri mempunyai tujuan utama untuk memperoleh laba yang maksimal. Suatu

pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Tanpa adanya perencanaan perusahaan akan berjalan tanpa arah dan dengan pengorbanan sumber daya atau faktor-faktor produksi yang tidak efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Euis (2008) tentang peranan anggaran biaya produksi dalam menunjang efektifitas pengendalian biaya produksi (studi kasus pada PT bineatama kayone lestari tasikmalaya) mengemukakan bahwa diperoleh tingkat efektivitas pengendalian biaya produksi tidak melebihi standar efektivitas yang telah ditentukan oleh perusahaan, yaitu 10%. Yang menyatakan bahwa anggaran biaya produksi berperan terhadap efektivitas pengendalian biaya produksi.

H₁ : Diduga efektivitas pengendalian biaya produksi berpengaruh terhadap laba perusahaan

2.16.2 Pengaruh efisiensi pengendalian biaya produksi dan laba perusahaan

Tujuan dari dilakukannya pengendalian pada biaya produksi adalah untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dan membantu manajemen dalam melakukan pengawasan. Penyimpangan atas biaya produksi dapat menjadi kerugian bagi perusahaan dan terlihat bahwa biaya produksi tersebut tidak efisien

Penelitian yang dilakukan Stephanie (2013) tentang evaluasi efektivitas biaya produksi dan efisiensi biaya produksi studi kasus pada PT. XYZ mengemukakan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sudah efisien. Nilisye (2013)

tentang penerapan biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi produksi pada PT. Tropic Cocoprima menyimpulkan bahwa dengan menetapkan biaya kualitas dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi produk cacat.

H₂ : Diduga efisiensi pengendalian biaya produksi berpengaruh terhadap laba perusahaan

